

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian, uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan bahwa:

1. *Financial Slack* belum mampu mendorong perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya keuangan perusahaan belum sepenuhnya dialokasikan untuk mendukung transparansi informasi mengenai emisi karbon, melainkan masih dimanfaatkan untuk kebutuhan operasional maupun program perusahaan lainnya.
2. *Environmental Performance* mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan emisi karbon secara lebih luas. Perusahaan yang memiliki kualitas pengelolaan lingkungan yang lebih baik cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap transparansi lingkungan melalui penyampaian informasi emisi karbon dalam laporan perusahaan.
3. *Institutional Ownership* juga belum menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Besarnya kepemilikan saham oleh investor institusional belum diikuti dengan peningkatan perhatian terhadap keterbukaan informasi mengenai emisi karbon, sehingga belum mampu mendorong perusahaan untuk

mengungkapkan informasi tersebut secara lebih luas. kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Besarnya porsi kepemilikan investor institusional belum menjadi faktor penentu yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi terkait emisi karbon.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti telah merumuskan sejumlah saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan berbagai kalangan di masa yang akan datang, beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Slack* belum mampu mendorong peningkatan *Carbon Emission Disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mengarahkan ketersediaan sumber daya keuangan (*financial slack*) secara lebih optimal pada aktivitas yang mendukung pengelolaan dan pelaporan emisi karbon, seperti penyusunan inventarisasi emisi, penerapan teknologi rendah karbon, peningkatan sistem pelaporan keberlanjutan, serta penyusunan *Carbon Emission Disclosure* yang lebih komprehensif. Dengan demikian, sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara lebih efektif untuk mendukung transparansi lingkungan.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Carbon Emission Disclosure*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan

kualitas pengelolaan lingkungan secara konsisten melalui kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, implementasi program keberlanjutan, serta peningkatan capaian PROPER. Perolehan peringkat PROPER yang baik diharapkan dapat mencerminkan kualitas kinerja lingkungan perusahaan sekaligus mendorong pengungkapan emisi karbon yang lebih luas, transparan, dan akuntabel.

3. Bagi investor institusional, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* belum mampu mendorong *Carbon Emission Disclosure*. Oleh karena itu, investor institusional disarankan untuk meningkatkan perhatian terhadap aspek lingkungan dengan memasukkan kualitas pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Tekanan dan pengawasan yang lebih ketat dari investor terhadap aspek keberlanjutan perusahaan yang diinvestasikan diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi emisi karbon.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, seperti:

1. Periode pengamatan penelitian yang relatif pendek yaitu dari 2022-2024 (tiga tahun), sehingga belum dapat menangkap perbedaan apabila pada masa yang akan datang terdapat perubahan kebijakan dalam pengungkapan emisi karbon dalam jangka panjang.

2. Penelitian yang berfokus hanya pada perusahaan pertambangan dari sektor *energy* dan *basic and materials*, sehingga belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor industri.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif terbatas. Penyebab utama dari keterbatasan ini adalah masih sedikitnya perusahaan yang secara konsisten berpartisipasi dan memperoleh sertifikasi PROPER sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan jumlah sampel.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberi implikasi praktis bagi para perusahaan dan investor. Bagi para pelaku usaha pertambangan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa *environmental performance* yang baik sangat mampu mendorong peningkatan *carbon emission disclosure*. Oleh karena itu perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan melalui kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berdampak pada peringkat PROPER, serta implementasi program keberlanjutan yang berorientasi pada pengurangan emisi karbon.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan implikasi kepada investor yang memperhatikan aspek lingkungan, hasil kajian ini menunjukkan kalau *environmental performance* dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap transparansi lingkungan. Dengan demikian mempertimbangkan performa

perusahaan dalam aspek *environmental performance* bisa dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai *Carbon Emission Disclosure* dengan menggunakan perspektif *Stakeholder Theory* dan *Legitimacy Theory*. Melalui hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa *environmental performance* mampu mendorong *carbon emission disclosure*, sehingga mendukung kedua teori tersebut. Dapat dilihat dari upaya perusahaan dalam mencapai peringkat PROPER yang baik memiliki motif untuk mendapatkan reputasi dan kepercayaan dari masyarakat, investor dan para pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *stakeholder* sekaligus upaya memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dari masyarakat.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa *financial slack* dan *institutional ownership* belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan *carbon emission disclosure*. Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang punya sumber daya keuangan yang lebih besar belum tentu melakukan pengungkapan emisi karbon yang lebih luas. Demikian pula, tingginya kepemilikan institusional belum mampu mendorong dan menekan perusahaan untuk meningkatkan transparansi informasi terkait emisi karbon.